

## **Analisis Manajemen Program *Taqwa Character Building* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMP Darul Hikam Bandung**

### **Management Analysis of *Taqwa Character Building* Program in Forming Character Students in Darul Hikam Junior High School Bandung**

<sup>1</sup>Haula Ramdhaniatinur, <sup>2</sup>Fitroh Hayati, <sup>3</sup>Khambali

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>haularn91@gmail.com, <sup>2</sup>fitrohhayatiumisba@gmail.com, <sup>3</sup>khambali989@gmail.com*

**Abstract.** Character Education in schools is an important and main thing to improve the quality of learning and educational outcomes that lead to the achievement of character formation. Efforts are designed and implemented systematically so that students understand the values of character education that are expected to become habituation. This research method is descriptive with a qualitative approach. The research technique is by interviewing, observing and studying documentation as supporting research data. The results of this study are to find out how the *Taqwa Character Building* program planning process includes setting goals, strategizing, training or training, internalizing TCB values into all aspects of learning, making indicators of success, incorporating TCB values into learning devices such as syllabus and indicators and compile various instruments. The TCB program is divided into four activities, namely: Matriculation, TCB specific lessons, in the field of study and other programs. Evaluation of this TCB program has five steps, namely, developing the specified value indicators, arranging various instruments according to their activities, the trainer or the teacher recording the achievement of the indicators of the students, carrying out analysis and observation, following up on problematic students. The supporting factor in this program is the support of all parties, program training, TCB special trainers. The inhibiting factors in this program are conditions in the field when conditioning students, the teacher sees the situation of learners as possible or not.

**Keywords: Character Education, Planning, Implementation, Evaluation, Inhibiting Factors and Supporting Factors**

**Abstrak.** Pendidikan Karakter di sekolah merupakan hal yang penting dan utama untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter. Upaya-upaya dirancang dan dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan menjadi pembiasaan. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses perencanaan program *Taqwa Character Building* yaitu meliputi penetapan tujuan, menyusun strategi, membuat pelatihan atau training, menginternalisasikan nilai TCB kedalam seluruh aspek pembelajaran, membuat indikator keberhasilan, memasukan nilai-nilai TCB kedalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan indikator dan menyusun berbagai instrumen. Pelaksanaan program TCB ini terbagi kedalam empat kegiatan yaitu : Matrikulasi, Pelajaran khusus TCB, dalam bidang study dan program lainnya. Evaluasi program TCB ini mempunyai lima langkah yaitu, mengembangkan indikator nilai yang ditetapkan, menyusun berbagai instrumen sesuai kegiatannya, trainer atau guru melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator peserta didik, melakukan analisis dan pengamatan, melakukan tindak lanjut kepada peserta didik yang bermasalah. Faktor pendukung dalam program ini adalah adanya dukungan dari seluruh pihak, adanya pelatihan program, adanya trainer khusus TCB. Adapun faktor penghambat dalam program ini ialah kondisi di lapangan ketika pengondisian peserta didik, guru melihat situasi peserta didik memungkinkan atau tidak.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung**

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia, suatu upaya pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan upaya pendidik dalam mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan diharapkan bukan saja berdampak pada pengetahuan ataupun keterampilan saja tetapi sangat berdampak terhadap karakternya.

Rasyidin (2013: 26) mengatakan bahwa di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Sebagaimana Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang disingkat PPK memiliki tujuan:

1. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan

memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan

3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Dikutip dari Koesoema (2007:

10) Menurut sejumlah pemerhati pendidikan, pendidikan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, yang jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Jika selama ini masih ada kegelisahan di berbagai kalangan masyarakat terkait dengan kondisi pendidikan nasional di tanah air karena masih terjadinya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum dan masih adanya ketidakseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka di SMP Darul Hikam berbagai persoalan tersebut dipecahkan dengan pengintegrasian pendidikan agama ke dalam sistem pendidikan sekolah melalui TCB tersebut. Melalui TCB itu SMP Darul Hikam ingin memberikan jawaban terhadap kekurangan yang masih terjadi pada sekolah-sekolah pada umumnya yang masih mendikotomikan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, terlalu menekankan pada ranah kognitif dalam proses pembelajaran serta masih kurang optimalnya pembentukan peserta didik yang berwawasan iptek dan imtak. (Suprpto, 2014: 39)

SMP Darul Hikam memiliki banyak keunggulan, salah satunya yakni Program Kurikulum Khas, yang lebih menekankan pada penguatan agama dan karakter yang salah satu programnya TCB tsb.

## B. Landasan Teori

Menurut Stoner dalam buku Wijayanti (2008: 1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Terry (2010:9) *Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama (Terry, 2010: 10)

Penilaian (Evaluation) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai (Syamsudin, 2017: 66)

Menurut Zubaedi (2011: 11) berpendapat bahwa *Character is the sum of all the qualities that make you who you are. It's your values, your thoughts, your words, your actions.*

Artinya karakter adalah keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Dengan demikian dapat dipahami, karakter adalah sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan ciri khas yang dapat membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antara yang satu dengan yang lain.

Menurut Iman Al-Ghazali Akhlak adalah keadaan sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Arifin, 2002: 14)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2004: 3).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan yang dilakukan oleh SMP Darul Hikam Bandung dalam pelaksanaan kegiatan TCB adalah :

1. Menetapkan tujuan program TCB yaitu agar siswa dan siswi SMP/Secondary Darul Hikam mencapai derajat taqwa dengan membangun karakter berakhlak dan berprestasi, melalui implementasi nilai –nilai TCB dalam seluruh dimensi pendidikan di SMP/Secondary Darul Hikam

2. Menyusun strategi untuk mencapai tujuan dan target yaitu SMP Darul Hikam merumuskan 7 nilai, membuat pelatihan/training untuk guru dan leader TCB, menginternalisasikan nilai-nilai TCB kedalam seluruh aspek pembelajaran atau kegiatan yang ada di sekolah.
3. Menyusun sumber daya yang diperlukan yaitu adanya pelatihan/training untuk guru dan leader.
4. Membuat standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan target. SMP Darul Hikam menetapkan standar atau Indikator keberhasilan dalam pencapaian target.
5. Memasukan nilai-nilai TCB kedalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP
6. Menyusun berbagai instrumen penilaian, untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam program TCB ini.

Menurut Rahminawati, (2006) Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena seluruh aspek manajemen akan diawali dengan fungsi perencanaan ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, SMP Darul Hikam memiliki 6 perencanaan dalam mencapai keberhasilan program. Keempat fungsi yang ada di SMP Darul Hikam Bandung sesuai dengan teori Fungsi Perencanaan (*Planning*) menurut Hasibuan, di antaranya:

1. Menetapkan tujuan dan target
2. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target
3. Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
4. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan target

Sedangkan kedua perencanaan yaitu memasukkan nilai-nilai TCB dalam seluruh kegiatan dan menyusun instrumen penilaian yang telah disusun SMP Darul Hikam tidak ada dalam teori menurut Hasibuan dan kedua poin yang tidak ada dalam teori Hasibuan ini merupakan pengembangan yang dilakukan SMP Darul Hikam untuk mencapai keberhasilan program.

Setelah perencanaan dirancang, selanjutnya masuk ke tahap pelaksanaan untuk tercapainya perencanaan program, Program ini diintegrasikan kedalam 4 kegiatan yaitu :

#### 1. Matrikulasi

Matrikulasi *Taqwa Character Building* ini dilakukan di awal tahun ajaran baru selama 20 hari berturut-turut oleh semua peserta didik, yang di pimpin oleh trainer khusus TCB, dengan dibekali workbook TCB yang menjadi pedoman peserta didik selama matrikulasi berlangsung. Workbook ini merupakan gambaran keseharian siswa ketika di sekolah dan di rumah. Didalamnya ada pertanyaan, pernyataan, dan tugas untuk menggambarkan diri siswa selama berkegiatan dalam matrikulasi.

#### 2. Pelajaran khusus Taqwa Character Building

Pelajaran khusus *Taqwa Character Building* ini dilakukan selama satu kali dalam satu minggu sifatnya seperti bidang study lain. Pelaksanaan pelajaran khusus TCB ini dipimpin oleh trainer khusus TCB dan pelaksanaannya bisa dengan games, cerita atau kegiatan kecil yang nantinya di review oleh trainer. Selain melalui games, cerita dan perintah, trainer melihat apa yang sedang trend saat ini atau melihat keadaan kelas yang kotor, peserta didik disuruh untuk bersih-bersih, atau peserta didik dibawa ke pasar lalu diperintahkan untuk menolong apapun dan siapapun

di pasar kemudian menuliskannya di buku.

### 3. Dalam Bidang Studi

Seluruh bidang studi yang ada di SMP Darul Hikam Bandung harus disisipkan nilai-nilai Taqwa Character Building, baik itu pelajaran umum maupun pelajaran agama. Agar adanya pengintegrasian antara pelajaran umum dengan pelajaran agama, walaupun pelajaran umum namun pendidikan karakter adalah tugas semua guru bukan hanya tugas guru agama saja. Jadi ketika guru membuat sebuah silabus dan RPP, wajib menambahkan nilai-nilai yang sesuai dengan materi pembelajaran. Contohnya pelajaran Matematika tentang Algoritma, disana guru menyisipkan nilai sabar dan disiplin berserta indikatornya.

### 4. Program lainnya

Selain didalam pembelajaran nilai-nilai TCB ini harus ada di setiap komponen program, atau kegiatan apapun yang ada di darul Hikam Bandung, dalam proposal kegiatan harus ada tercantum nilai TCB apa yang diambil. Contohnya pada acara "17th Top SMP Darul Hikam Bandung", dengan Tema *Go A Head Step Forward*, ini mengacu kepada salah satu nilai karakter TCB yaitu Ihsan : Menjemput setiap peluang dan kesempatan untuk meraih yang terbaik, menjadi insan teladan, bermanfaat bagi bangsa, negara dan agama. Menyelenggarakan Try Out untuk Siswa Kls VI SD se-Jawa Barat. (1200 Orang).

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran ini sejalan dengan Kemdiknas (2010) merespons sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti, terutama melalui dua mata pelajaran Pendidikan Agama dan PKN telah diupayakan inovasi pendidikan karakter. Inovasi tersebut adalah :

1. Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran
2. Pendidikan karakter juga diintegrasikan kedalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan
3. Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.

Evaluasi program *Taqwa Character Building* di darul Hikam memiliki tahapan yaitu evaluasi yang dilakukan dalam program TCB ini disesuaikan dengan kegiatannya, setiap kegiatan ada instrumen aspek penilaian tersendiri, dan adanya evaluasi penilaian pengamatan yang dilakukan oleh para guru, trainer, wali kelas.

Evaluasi yang digunakan oleh SMP Darul Hikam Bandung sejalan dengan Kemendiknas (2011), untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap

- pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
  - e. Melakukan tindak lanjut.

*Pertama*, SMP Darul Hikam mengembangkan indikator nilai yang ditetapkan. Yaitu dari 14 indikator, menjadi 42 Indikator. *Kedua*, menyusun berbagai instrumen penilaian yaitu menyusun instrumen sesuai dengan programnya dan berbeda-beda. *Ketiga*, trainer atau guru melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator peserta didik melalui pengamatan dan melihat lembar evaluasi. Sehingga trainer bisa merencanakan materi apa yang butuh penguatan dan mengevaluasi apa yang sekiranya kurang. *Keempat*, Trainer atau guru melakukan analisis dan pengamatan bagaimana keadaan peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran khusus TCB pun trainer menganalisis dan mengamati apa yang sedang krusial saat ini atau apa yang dibutuhkan peserta didik. *Kelima*, guru dan trainer melakukan tindak lanjut kepada peserta didik yang bermasalah dengan pendekatan, dilakukannya treatment dengan dikonsultasikan kepada guru BK di sekolah.

Faktor Pendukung dalam program Taqwa Character Building adalah yang pertama karena adanya dukungan dari pihak Yayasan, serta seluruh pimpinan Darul Hikam, yang membuat program ini berjalan lancar. *Kedua*, adanya pelatihan-pelatihan khusus Taqwa Character Building untuk seluruh civitas akademik Darul Hikam. Dengan adanya pelatihan, memudahkan seluruh civitas memahami nilai-nilai yang ada didalamnya dan ikut menjadi pioner nilai-nilai keislaman sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik. *Ketiga*, adanya leader/trainer khusus untuk taqwa Character Building sehingga membuat guru tersebut fokus dalam

memberikan pembelajaran dan pembiasaan Taqwa Character Building, dan trainer TCB ini tidak sembarangan di pilih namun lewat seleksi dan pelatihan untuk trainer atau leader.

Adapun Faktor penghambat dalam program taqwa Character Building ini adalah kondisi dilapangan saat pembelajaran berlangsung tidak terealisasi karena pengkondisian kelas yang terlalu lama ataupun guru melihat situasi memungkinkan atau tidak untuk memasukkan nilai-nilai TCB.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan yang dilakukan SMP Darul Hikam Bandung sesuai yang pertama yaitu menetapkan tujuan, menyusun strategi untuk mencapai tujuan, menyusun sumber yang diperlukan, membuat standar/indikator, memasukan nilai-nilai TCB kedalam seluruh aspek pembelajaran, menyusun berbagai instrumen penilaian.

Pelaksanaan Taqwa Character Building terdiri dari empat kegiatan, yaitu ; Matrikulasi selama 20 hari diawal tahun baru secara berturut-turut, Pelajaran Khusus yang diadakan setiap seminggu sekali sistemnya sama seperti bidang studi, Dalam Bidang Study jadi nilai-nilai TCB masuka kedalam seluruh bidang study yang ada di Darul Hikam, Program lainnya juga harus ada nilai TCB yang diambil apapun kegiatannya.

Evaluasi program Taqwa Character Building ini yang *Pertama*, mengembangkan indikator nilai yang ditetapkan. *Kedua*, menyusun berbagai instrumen penilaian. *Ketiga*, trainer atau guru melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator peserta didik melalui pengamatan dan melihat lembar evaluasi. *Keempat*, Trainer atau guru melakukan analisis dan pengamatan bagaimana keadaan peserta didik. *Kelima*, guru dan trainer melakukan tindak lanjut kepada peserta

didik yang bermasalah dengan pendekatan, dilakukannya treatment dengan dikonsultasikan kepada guru BK di sekolah.

Faktor Pendukung program *Taqwa Character Building* yang *pertama* karena adanya dukungan dari pihak Yayasan, serta seluruh pimpinan Darul Hikam, yang membuat program ini berjalan lancar. *Kedua*, adanya pelatihan-pelatihan khusus Taqwa Character Building untuk seluruh civitas akademik Darul Hikam. *Ketiga*, adanya leader/trainer khusus untuk taqwa Character Building sehingga membuat guru tersebut fokus dalam memberikan pembelajaran dan pembiasaan Taqwa Character Building. Adapun Faktor penghambat dalam program taqwa Character Building ini adalah kondisi dilapangan saat pembelajaran berlangsung tidak terealisasi karena pengkondisian kelas yang terlalu lama ataupun guru melihat situasi memungkinkan atau tidak untuk memasukkan nilai-nilai TCB.

### Daftar Pustaka

- Kemdiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdiknas.
- Koesoema, A. (2007). Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global, Jakarta: Grasindo
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. Jurnal pendidikan Karakter
- Mulyasa, E. (2014). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahminawati, Nan. (2016). Bahan Ajar Manajemen Pendidikan. Bandung: Unisba
- Suprpto. (2014). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sma-It Darul Hikam

Bandung. Jurnal Edukasi

Terry, R. (2005). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wijayanti, I.D. (2008). Manajemen. Yogyakarta: Mitra Cendekia